PENGARUH UMPAN BALIK PEKERJAAN RUMAH TERHADAP RASA TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Noviani, Zubaidah, Bistari

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email: noviani1129@gmail.com

Abstract

This study aimed to find out the difference in students who had given homework feedback when compared with the students had not homework feedback to responsibility and learning outcomes in mathematics on the students of flat build class seven grades in SMP Negeri 10 Pontianak. The method in this research used experimental and quasy experimental design. Sample of the research were consisted of 30 students of seven B grades as experiment and 30 students of seven C class as a control. The result showed that the average sense responsibility and mathematics learning outcomes of students who had given homework feedback was higher than students had not given its. The results of analysis the data, it obtained there were the differences in students who had given homework feedback than students had no homework feedback to learning outcomes and responsibility of students seven grades in SMP Negeri 10 Pontianak. It showed the average responsibility was equal to 57,17 in the control and class experiment 59,83 for the average learning outcomes in control class by 65 and in the experimental class 72.

Keywords: Homework Feedback, Responsibility, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika memiliki peran yang penting bagi siswa. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa berdasarkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas masalah. Pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dimiliki siswa. Pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dimiliki siswa tercakup dalam standar proses yang meliputi: problem solving, reasoning and proof, communication, connection, and respresentation (NTCM, 2000).

Kenyataannya proses belajar mengajar matematika masih belum sesuai dengan hakikat matematika. Kegiatan belajar mengajar disekolah, guru masih menggunakan metode konvensional proses Drill and Practise dalam menyampaikan materi. Siswa diberikan definisi-

definisi, setelah itu langsung pada contoh-contoh, sehingga siswa hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa simbol dan rumus-rumus saja, tidak ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh-contoh atau soal latihan cenderung membuat kesalahan. Selain itu, rendahnya minat belajar matematika disebabkan banyak guru mengajarkan matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik.

Proses belajar memerlukan metode-metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada beberapa metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberi tugas, kerja kelompok, dan model pembelajaran dengan teknik pemberi tugas pekerjaan rumah. Metode pembelajaran masing masing memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan pada semua kelas atau semua mata pelajaran. Guru perlu mencocokkan metode pembelajaran mana yang sesuai untuk kelasnya dan sesuai dengan materi yang akan dilakukan agar siswa merasa tertarik dalam belajar dan memiliki pemahaman yang baik diakhir pembelajaran.

Pekerjaan rumah dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan perangsang agar siswa dapat tetap belajar walaupun tidak dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru disekolah sangat efektif guna mendorong para siswa belajar diluar jam sekolah, baik perorangan maupun kelompok. Pekerjaan rumah memiliki fungsi yang berbeda-beda yang harus disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan oleh seorang guru. Pada dasarnya tujuan tersebut memiliki arti yang sama yaitu untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang lebih mendalam lagi kepada siswa serta dapat menumbuhkan berbagai macam perilaku positif seperti kemandirian, kreatif dan tanggung jawab.

Roestiyah (2008: 133) menyatakan bahwa: pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan PR tersebut, sehingga pengalaman siswa selama belajar dengan mengerjakan tugas (PR) akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Nindiah (2012) menemukan bahwa penerapan pembelajaran melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) disertai umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tujuh Belas sebesar 33.34% dari hanya 57.57% siswa yang bermotivasi tinggi dan sangat tinggi setelah siklus I menjadi 90.91% siswa bermotivasi tinggi dan sangat tinggi setelah siklus II dan penerapan pembelajaran melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) disertai umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar 11.27 atau 20.23% dari 55.71% setelah siklus I menjadi 66.98% pada siklus II. Sedangkan hasil penelitian Dwi Puspa Kencanawaty (2013) menemukan bahwa partisipasi siswa mengerjakan tugas dari 53.1% menjadi 93.3%, mengumpulkan PR yang tuntas dari 31.25% menjadi 83.3% dan mengumpulkan tugas tepat waktu dari 62.5% menjadi 100%. Partipasi siswa mengajukan diri menjawab soal dari tidak ada menjadi 90%.

Namun berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih tiga bulan, pemberian tugas PR matematika di SMP Negeri 10

Pontianak kelas VII masih kurang efektif sehingga pengaruhnya dalam peningkatan hasil belajar pun masih kecil. Hal ini disebabkan, sebagian besar siswa di SMP Negeri 10 Pontianak kelas VII masih beranggapan tugas adalah suatu beban sehingga tugas menjadi suatu pekerjaan yang membosankan. Selain itu adanya keputusan siswa pada saat mengerjakan tugas yang akhirnya berakibat pada kebiasaan siswa menyalin pekerjaan temannya. Menurut pengamatan penulis, penyebab timbulnya permasalahan ini adalah; (1) tugas yang diberikan guru di sekolah hanya bersifat pengulangan mata pelajaran yang telah diajarkan, (2) tidak ada umpan balik dari guru mengenai hasil tugas PR yang telah dikerjakan, (3) banyaknya tugas yang diberikan tidak sesuai atau terlalu banyak, (4) siswa merasa kesulitan karena tidak ada bantuan, (5) tidak adanya perencanaan yang baik dari guru dalam memberikan tugas kepada para siswa dan (6) kurangnya petunjuk dari guru tentang pengerjaan dan tujuan tugas yang diberikan.

Oleh karena itu penulis mencoba mencari solusi berupa sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan segala permasalahan diatas yaitu metode pemberian pekerjaan rumah disertai umpan balik. Melalui metode ini diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dalam belajar, mampu memperbaiki interaksi belajar mengajar antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Umpan balik merupakan perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Umpan balik mempunyai peranan sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi guru. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri yang berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan.

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas pekerjaan rumah dan umpan balik. Dimana tujuan pemberian tugas PR ini adalah siswa tetap belajar dirumah dan dapat memanfaatkan waktu diluar jam sekolah, sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan

dirumah. Setelah Pekerjaan rumah dikerjakan siswa maka tugas guru selanjutnya yaitu memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik disini berupa pembahasan kembali tugas yang diberikan pada materi terlebih dahulu. Dengan umpan balik diharapkan siswa yang kesulitan mengenai konsep-konsep pada materi yang telah diberikan dapat terbantu sehingga prestasi belajar matematika siswa meningkat.

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya, bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Berani menanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas belajar dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

Rasa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan di sekolah pada saat berhati-hati dalam memutuskan dan melakukan sesuatu, memiliki komitmen pada tugas, berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Lewis menemukan bahwa (2004:385) adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam konsekuensi yang menyertainya. Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakni bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama.

Dampak yang muncul akibat dari permasalahan diatas adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit, serta keterbatasan waktu pada saat pembelajaran, karena tidak semua latihan soal dapat dikerjakan di sekolah. Oleh sebab itu guru bidang studi matematika memberikan latihan soal dalam bentuk lembar kerja siswa yang dapat dikerjakan diluar jam sekolah atau yang sering disebut sebagai pekerjaan rumah (PR).

Slameto (1988: 190) menyatakan bahwa: umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemampuan kearah pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Umpan balik bukanlah suatu penilaian atau evaluasi terhadap hasil pembelajaran, umpan balik

digunakan untuk mencari informasi mengenai sampai sejauh mana siswa mengerti suatu materi yang telah dibahas, sehingga secara tidak langsung siswa dapat mengoreksi dari sampai sejauh mana mereka mengerti materi tersebut.

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Djamarah (2011: 13) menemukan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kogniti, afektif, dan psikomotor”. Menurut Oemar Hamalik (2003: 146) terdapat tujuh komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu: 1) tujuan mengajar; 2) siswa yang belajar; 3) guru yang mengajar; 4) metode mengajar; 5) alat bantu mengajar; 6) penilaian evaluasi; 7) situasi pengajaran.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap rasa tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) menjelaskan perbedaan rata-rata rasa tanggung jawab antar siswa diberikan umpan balik pekerjaan rumah dengan tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah; 2) menjelaskan perbedaan rata-rata hasil belajar antar siswa diberikan umpan balik pekerjaan rumah dengan tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar umpan balik pekerjaan rumah yang diberikan berupa umpan balik lisan dan tertulis. Adapun materi yang diberikan dalam penelitian yaitu pokok bahasan bangun datar pada segiempat dan segitiga kelas VII semester genap.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini hasil perhitungan bukan sekedar mendeskripsikan saja, melainkan juga menentukan besar hubungan antara variabel yang diujikan. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian metode eksperimen.

Sugiyono (2011: 72) menyatakan bahwa "Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan". Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Quasy Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2013: 17), *Quasy Eksperimental Design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak

dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non equivalent Group Posttest-Only Design*. *Non equivalent Group Posttest-Only Design* adalah desain penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibandingkan dengan menggunakan hasil posttest setelah perlakuan diberikan (Marcyzk, 2005: 138).

Tabel 1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
		O ₂
Kontrol	-	O ₁
		O ₂

Keterangan :

O₁ = hasil angket rasa tanggung jawab

O₂ = hasil belajar

X = pemberian umpan balik PR

Dalam penelitian ini digunakan dua kelas. Kelas pertama kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pemberian umpan balik pekerjaan rumah dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan umpan balik pekerjaan rumah.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII B dan VII C. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas VII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas ini menggunakan *cluter random sampling*. Sampel ini terdiri dari 60 siswa yang berasal dari dua kelas yang berbeda dengan kemampuan hampir sama.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data berupa Observasi, tes tertulis dan angket. Observasi digunakan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala pada objek penelitian, dengan memperhatikan respon murid sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik pekerjaan rumah didalam kelas. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan, penelitian diberikan disertai dengan pembobotan

pada setiap indikator motivasi. Tes tertulis digunakan untuk data hasil belajar siswa sedangkan Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data rasa tanggung jawab matematika siswa. Angket rasa tanggung jawab matematika siswa yang diberikan menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Bentuk item angket berupa pernyataan dengan jumlah 24 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Bentuk tes tertulis yang digunakan berupa isian essay dengan jumlah 4 butir soal essay.

Prosedur penelitian terbagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: 1) Meminta surat prariset dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Pontianak; 2) Prariset di SMP Negeri 10 Pontianak. Pra-riiset dilakukan dengan meminta data kepada guru matematika kelas VII; 3) Menyusun desain penelitian; 4) Membuat perangkat pembelajaran

(RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 5) Melakukan validasi perangkat pembelajaran RPP dan LKPD; 6) Apabila RPP dan LKPD sudah dikatakan valid maka langkah selanjutnya ialah merevisi RPP dan LKPD tersebut; 7) Membuat instrumen penelitian berupa angket respon dan tes hasil belajar siswa yang meliputi pretest dan posttest; 8) Melakukan validasi instrument penelitian berupa RPP, LKPD, angket dan tes hasil belajar yang meliputi pretest dan posttest; 9) Merevisi instrument; 10) Melakukan uji coba instrumen penelitian berupa test hasil belajar pada siswa kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 10 Pontianak untuk melihat tingkat reliabilitas soal; 11) Menganalisis data hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: 1) Memberikan perlakuan yaitu pembelajaran matematika disertai umpan balik pada materi bangun datar; 2) Pemberian soal dan kuesioner; 3) Menghitung skor jawaban posttest sesudah pembelajaran siswa.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: 1) Menganalisis data hasil penelitian, baik hasil soal pemecahan masalah maupun data kuesioner (angket) monitoring siswa; 2) Mendeskripsikan hasil pengolahan data membuat kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian; 3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap dua kelas yaitu kelas VII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan selama 5 pertemuan. Materi yang disampaikan adalah menghitung segiempat dan segitiga. Hasil penelitian berisi tentang seluruh data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian disajikan untuk menjawab sub rumusan masalah dalam penelitian ini. Terdapat dua jenis data yaitu hasil belajar dan rasa tanggung jawab matematika. Hasil belajar siswa merupakan tes sesudah pembelajaran, sedangkan rasa tanggung jawab matematika berdasarkan jawaban pada angket rasa tanggung jawab yang diambil setelah pembelajaran dan diberikan setelah pemberian soal. Adapun hasil penelitian telah terkumpul adalah sebagai berikut.

Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Rasa Tanggung Jawab Matematika Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan hasil jawaban siswa terhadap angket rasa tanggung jawab yang diberikan setelah pemberian posttest. Setelah lembar jawaban angket siswa terkumpul, data diolah dengan memberi skor pada setiap jawaban yang diberikan siswa, kemudian skor tersebut diubah ke dalam bentuk nilai berskala 1-100. Peroleh skor rasa tanggung jawab siswa kelas kontrol dan eksperimen dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Hasil Rasa Tanggung Jawab Siswa Di Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Data	$\bar{X}$	SD	Kategori Tinggi %	Kategori Rendah %
Hasil posttest Kelas Kontrol	65	13.4	43	57
Hasil posttest Kelas Eksperimen	72	12.7	70	30

Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan hasil jawaban siswa terhadap tes sesudah pembelajaran (*posttest*) yang diberikan masing-masing kelas. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil posttest baik dikelas eksperimen maupun kelas

kontrol. Setelah lembar jawaban tes hasil belajar terkumpul, data diolah dengan memberi skor pada setiap jawaban yang diberikan siswa, kemudian skor tersebut diubah kedalam bentuk berskala 1-100. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Posttest Di Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Data	$\bar{x}$	SD	Siswa Tuntas %	Siswa Tidak Tuntas %
Hasil posttest Kelas Kontrol	74.17	8.126	47	53
Hasil posttest Kelas Eksperimen	84.28	68.05	73	27

Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan dua kelas sampel yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa dan kelas VII C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pemberian umpan balik yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pembelajaran dengan seluruh siswa mengikuti posttest dan mengisi angket sebelum dan sesudah belajar. Bentuk soal posttest yang diberikan berupa soal essay sebanyak 4 (empat) soal. Angket rasa tanggung jawab yang diberikan terdiri dari 24 pertanyaan dengan 12 pertanyaan positif dan 12 pertanyaan negatif dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadangkala-kadangkala, dan tidak pernah.

Hasil rasa tanggung jawab siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 65 dengan persentase siswa kategori tinggi 43% dan kategori rendah 57% karena jumlah siswa kategori tinggi kurang dari 60% ($43\% < 60\%$), maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa memiliki rasa tanggung jawab rendah. Sedangkan, hasil rasa tanggung jawab siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata 72 dengan persentase kategori tinggi 70% dan kategori rendah 30% karena jumlah siswa kategori lebih dari 60% ($70\% > 60\%$), maka dapat dikategorikan tinggi. Sehingga, berdasarkan rata-rata hasil rasa tanggung jawab siswa, rasa tanggung jawab siswa di kelas eksperimen umpan balik pekerjaan rumah lebih baik jika dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah.

Faktor perbedaan rasa tanggung jawab di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari tingkatan rata-rata tanggung jawab belajar siswa. Kelas kontrol lebih rendah disebabkan cara digunakan guru dalam pembelajaran sering monoton dalam menerangkan pelajaran sehingga siswa merasa bosan, malas untuk belajar dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikirnya.

Beberapa faktor rendahnya rasa tanggung jawab siswa di kelas yaitu:

1. Siswa merasa ragu-ragu dengan jawabannya.
2. Siswa tidak serius dalam mengisi angket.
3. Siswa terburu-buru saat mengerjakan angket sehingga tidak teliti dalam membaca pernyataan dan menjawab pernyataan.
4. Siswa tidak mengisi angket sesuai dengan kemampuannya masing-masing atau mengikuti jawaban teman.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS versi 22* diperoleh hasil pengolahan uji t (independent sampel test) diperoleh nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < \alpha = 0.05$, sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara hasil rasa tanggung jawab siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah dan siswa yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah di kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak.

Berdasarkan didapat rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 74.17 dengan presentase siswa tuntas sebesar 47% dan siswa tidak tuntas sebesar 53% karena persentase siswa tuntas kurang dari 75% ($47\% < 75\%$), maka dapat dikatakan siswa tidak tuntas secara klasikal. Sedangkan, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 84.28 dengan presentase siswa tuntas sebesar 73% dan siswa tidak tuntas kurang dari 75% ($73\% < 75\%$), maka dapat dikatakan siswa tidak tuntas secara klasikal. Namun, secara rata-rata terdapat perbedaan sebesar 26% yang menunjukkan bahwa siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah lebih baik dibandingkan siswa yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar tersebut adalah karena pada kelas kontrol pembelajaran masih diterapkan sistem ceramah yang kurang menuntut keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa di kelas kontrol tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Pada pekerjaan rumah yang dikoreksi guru hanya diberikan tanda silang untuk jawaban

salah dan tanda *checklist* untuk jawaban benar, kemudian diberikan skor dan diberi nilai. Setelah dikoreksi, guru kemudian membagikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pekerjaan rumah yang tidak dikoreksi akan berakibat siswa mengulangi kembali kesalahan konsep yang dialami hal tersebut dikarenakan siswa merasa pekerjaan yang telah dikerjakannya telah benar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan koreksian pada pekerjaan rumah siswa lebih rendah dari hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan koreksian pada pekerjaan rumah.

Rendahnya persentase siswa yang tuntas ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Pada saat diberikan penjelasan materi dan umpan balik verbal dari guru, siswa tidak mendengarkan dengan seksama sehingga pemberian umpan balik terlaksana dengan maksimal
2. Pemahaman siswa terhadap segiempat dan segitiga masih rendah terutama pada saat pertemuan ketiga membahas pekerjaan rumah matematika soal luas dan keliling (segiempat dan segitiga) pada no 1 dan 3. Hal ini ditandai dengan terdapat sebagian siswa yang tidak mengerti jika soal diubah dalam bentuk lain
3. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk gambar masih rendah.

Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS versi 22* diperoleh hasil pengolahan uji t (independent sampel test) diperoleh nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < \alpha = 0.05$, sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah dan siswa yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah di kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Pontianak pada pokok bahasan bangun datar dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata rasa tanggung jawab siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah sebesar dan rasa tanggung jawab siswa yang tidak diberikan

umpan balik pekerjaan rumah sebesar di kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2018/2019 dan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah dan hasil belajar siswa yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah di kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak 2018/2019.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat peneliti yang melakukan penelitian yang serupa, peneliti selanjutnya harus memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada para siswa ketika harus memberikan komentar kepada hasil jawaban temannya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dan komentar yang diberikan para siswa tidak asal-asalan serta sesuai dengan tujuan pemberian komentar tersebut. Jika terdapat peneliti yang melakukan penelitian yang serupa dengan memberikan pekerjaan rumah matematika siswa, maka peneliti sebaiknya lebih bisa mengontrol kelas penelitian pada saat membahas pekerjaan rumah matematika siswa agar siswa tidak terlalu ribut mengganggu siswa lain. Hal ini biasanya terjadi ketika guru sedang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh beberapa siswa yang masih kurang mengerti. Jika terdapat peneliti yang melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya jumlah waktu pelaksanaan penelitian diperpanjang supaya peningkatan rasa tanggung jawab siswa lebih terlihat.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri.(2011). *Psikologis Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Puspa.(2013). Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Melalui Pemberian Penguatan Menggunakan Tabel Berhadiah Pada Siswa Kelas V SDN 72 Pontianak. **Skripsi**. Pontianak: FKIP Universitas TanjungpuraS
- Lewis.(2004). *Charakter Building Untuk Remaja*. Batom Centre:Kharisma Publishing Group
- Marcyzyk, G. R. et al.(2005). *Essentials of Research Design and Methodology*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons

- Nindiah.(2012). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pemberian Pekerjaan Rumah disertai Umpan Balik Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tujuh Belas. **Skripsi.** (tidak diterbitkan). Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- Oemar Hamalik.(2003). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara
- Roestiyah.(2008). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Renika Cipta
- Slameto.(1988). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta